

TINJAUAN GEOGRAFI KEBERADAAN SMP NEGERI 5 PADANG CERMIN

Try Indiasuti Kurniasih, Zulkarnain, Dedy Miswar

FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

e-mail: try_indias@yahoo.co.id

Hp. 08992297099

This research is to know the geographic condition of SMP Negeri 5 Padang Padang Cermin Pesawaran in 2013 by focusing on relative location and accessibility. The method used in this research was a descriptive exploratory method. The result showed that the slope of the SMP Negeri 5 Padang Cermin did not comply SMP Negeri 5 Padang Cermin has a slope in 20%. The existence of SMP Negeri 5 Padang Padang Cermin Pesawaran seen from the location of this school, it is the strategic location in terms of affordability with the location of settlements or with some other school locations located in Desa Gunung Rejo. The accessibility to the SMP Negeri 5 Padang Cermin is difficult to be seen from a distance to school which is relatively far from the center of town, the long time to the school, and the absence of public transport to school.

Keywords: accesibility, geographic condition, relative location, slope.

Penelitian ini untuk mengetahui keadaan geografis keberadaan SMP Negeri 5 Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2013 dengan menitikberatkan pada lokasi relatif dan aksesibilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiringan lereng SMP Negeri 5 Padang Cermin tidak sesuai dimana SMP Negeri 5 Padang Cermin kemiringan lereng mencapai 20 %. Keberadaan SMP Negeri 5 Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dilihat dari lokasi keberadaannya sekolah ini termasuk strategis, baik dari segi keterjangkauan dengan lokasi permukiman ataupun dengan lokasi beberapa sekolah lain yang terletak di Desa Gunung Rejo. Aksesibilitas menuju SMP Negeri 5 Padang Cermin sulit dilihat dari jarak menuju sekolah yang relatif jauh dari pusat kecamatan, waktu menuju sekolah yang lama dan tidak adanya angkutan umum menuju sekolah ini.

Kata kunci: aksesibilitas, kemiringan lereng, lokasi relatif, tinjauan geografi.

PENDAHULUAN

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di pesisir selatan Provinsi Lampung. Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah 117.377 hektar terdiri dari 7 kecamatan dan 133 desa, dengan Kecamatan Padang Cermin sebagai Kecamatan terluas, yaitu 33.463 hektar. Topografi wilayah bervariasi antara berbukit sampai bergunung dengan ketinggian 19 sampai 162 meter dari permukaan laut (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2012).

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah tropis, dengan curah hujan rata-rata

151,5 mm/bulan dan rata-rata jumlah hari hujan 12,1 hari/bulan. Rata-rata suhu udaranya adalah 26,7 °C. Rata-rata kelembaban adalah antara 78,25 %. Sedangkan rata-rata tekanan udara minimal dan maksimal di Kabupaten Pesawaran adalah 1.012,14 mb dan 1.015,88 mb. Dalam memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat.

Kabupaten Pesawaran terdapat 2 unit bus, 777 unit mobil *pick up*, dan 342 unit truk. Kabupaten Pesawaran mempunyai beberapa gunung dan gunung yang tertinggi berada di

daerah Kecamatan Padang Cermin yaitu Gunung Pesawaran. Kecamatan Padang Cermin memiliki wilayah yang sangat strategis untuk menunjang kemajuan pembangunan tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.

Desa Gunung Rejo merupakan satu dari sekian banyak desa yang ada di Kecamatan Padang Cermin. Desa ini memiliki topografi yang berbukit-bukit. Kondisi topografi tersebut mempengaruhi segala bentuk aktivitas masyarakat dan pola kehidupan masyarakatnya.

Kondisi kemiringan lereng di Desa Gunung Rejo berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat yang bertempat tinggal di sana. Pada musim hujan khususnya, sering terjadi erosi kecil dan tanah longsor yang disebabkan oleh kondisi kemiringan lereng yang miring atau berbukit.

Kondisi jalan atau akses menuju Desa Gunung Rejo Kecamatan Padang Cermin kurang baik, dengan topografi yang berbukit-bukit serta memiliki banyak kerusakan jalan dapat mengganggu aktivitas masyarakat yang akan melewati daerah tersebut, khususnya bagi masyarakat sekitar. Sebagaimana desa-desa lain yang ada di wilayah Kecamatan Padang Cermin dan wilayah Kabupaten Pesawaran memiliki potensi-potensi yang sangat strategis untuk menunjang kemajuan pembangunan tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Potensi yang ada di Desa Gunung Rejo sangat besar sekali untuk mendukung kemajuan desa, baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana-prasarana, ekonomi, dan sosial budaya. Namun, semua potensi yang ada di desa Gunung Rejo tersebut belum dikelola dengan baik karena faktor-faktor masalah yang ada, baik di tingkat pemerintahan desa, kecamatan maupun tingkat kabupaten.

Desa Gunung Rejo juga memiliki beberapa sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP Negeri 5 Padang Cermin merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Desa Gunung Rejo. Sekolah ini hanya memiliki 6 lokal kelas dengan jumlah guru sebanyak 5 Guru PNS

dan 17 Guru yang tidak tetap. Angkutan transportasi yang seharusnya dipergunakan sebagai sarana menuju sekolah ini pun tidak ada disebabkan kondisi jalan menuju lokasi yang tidak mendukung untuk dilewati alat transportasi yang berupa angkutan umum.

Sehubungan dengan beberapa kondisi pada deskripsi di atas, pihak sekolah sudah berupaya untuk merencanakan pengembangan pembangunan fasilitas sekolah tersebut untuk menambah jumlah lokal kelas. Namun, upaya pengembangan pembangunan tersebut kemungkinan mendapat kendala oleh kondisi geografi di sekitar kawasan sekolah. Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana pendidikan yang ada di kawasan Desa Gunung Rejo ini menyebabkan sebagian masyarakat khususnya anak sekolah tingkat menengah bersekolah di Desa tetangga.

Dari deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Gunung Rejo memiliki potensi-potensi yang cukup besar untuk menunjang kemajuan pembangunan, baik dari segi sumber daya alam, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, kelembagaan maupun sosial budaya. Namun, potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena adanya beberapa faktor masalah yang diduga berpengaruh seperti kemiringan lereng, lokasi relatif dan aksesibilitas.

Lereng merupakan unsur integral dari suatu bentang alam atau *landscape* di permukaan bumi. Lereng diartikan sebagai sudut permukaan bumi terhadap bidang yang dianggap datar.

Kemiringan lereng ialah bentuk dari variasi perubahan permukaan bumi secara global, regional atau dikhususkan dalam bentuk suatu wilayah tertentu. Kemiringan lereng merupakan ukuran kemiringan lahan relative terhadap bidang datar yang secara umum dinyatakan dalam persen atau derajat.

Setiap bukit dan perbukitan mempunyai kategori lereng dan persentase lereng yang berbeda-beda. Lereng yang merupakan satu kesatuan dengan bukit tidak dapat terpisahkan antara satu rangkaian dengan lainnya. Persentase dan kemiringan lereng sangat berpengaruh terhadap bangunan yang ada di

atasnya ataupun yang ada di sekitar lokasi bukit dari pembangunan fisik.

Pada penelitian ini, dalam menganalisis kemiringan lereng menggunakan sistem klasifikasi lereng menurut penyusunan pola rehabilitasi lahan dan konservasi tanah 1994 dalam Suharsono (1985) sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Faktor Kemiringan Lereng

No	Kelas	Kemiringan (%)	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	I	0,00 - 8,00	Datar
2	II	8,01 - 15,00	Landai
3	III	15,01 - 25,00	Agak curam
4	IV	25,01 - 45,00	Curam
5	V	45,01 atau lebih	Sangat curam

Sumber: Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah, 1994 dalam Suharsono (1985).

Lokasi relatif suatu tempat atau suatu wilayah, yaitu lokasi tempat atau wilayah yang bersangkutan berkenaan dengan hubungan tempat atau wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada di sekitarnya (Sumaatmadja, 1988:119).

Lokasi relatif suatu wilayah dapat memberikan gambaran tentang kemajuan suatu wilayah dan hubungan atau interaksi wilayah tersebut dengan wilayah lainnya serta faktor-faktor yang mendorong atau menghambat perkembangan wilayah tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Daldjoeni (1982:21) bahwa, lokasi suatu daerah dalam suatu wilayah adalah sangat penting, dengan demikian juga unsure relasi keruangan yang lain seperti posisi dan jaraknya dengan tempat lain serta bentuk dan luas yang ada artinya bagi persatuan bangsa dan perkembangan ekonomi.

Penelitian ini akan mendeskripsikan keberadaan lokasi sekolah SMP Negeri 5 Padang Cermin terhadap lokasi pemukiman penduduk di sekitarnya, sekolah-sekolah lain yang ada di Desa Gunung Rejo, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, serta lokasi dengan fasilitas sosial seperti terminal, pusat perbelanjaan, dan sebagainya.

Aksesibilitas menunjukkan kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah, aksesibilitas ini

berkaitan dengan jarak (Bintarto R., 1979:117). Pendapat lain menyatakan bahwa aksesibilitas dihitung berdasarkan jumlah waktu dan jarak yang oleh seseorang dalam menempuh perjalanan antara tempat dimana ia tinggal dan dimana fungsi-fungsi fasilitas itu berada. (Roddineli dalam Koester, 1995:35). Aktivitas transportasi merupakan salah satu dari contoh aksesibilitas yang harus memperhatikan kondisi fisik suatu wilayah dan transportasi menjadi sumber pembangunan suatu daerah, karena dengan adanya transportasi maka akan terjadi aktivitas yang baik dan lancar.

Manusia dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya tidak bisa dilepaskan dari jasa transportasi untuk pengangkutan barang dan orang. Disamping itu, karena pengetahuan dan keterampilan manusia tidak selalu sama pada tiap daerah, maka diperlukan transportasi untuk memindahkan seseorang dari satu tempat ke tempat yang lain dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan.

Adanya transportasi dan komunikasi dalam ruang akan membawa pengaruh perkembangan dan perubahan fisik dan mental dalam ruang wilayah yang bersangkutan. Oleh karena itu pengembangan dan pembangunan transportasi dan komunikasi dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana untuk mengembangkan dan memajukan daerah terpencil tersebut.

Dalam UU SISDIKNAS No.2 pasal 44 ayat 3 dan 5, dijelaskan bahwa letak satuan pendidikan mempertimbangkan letak lahan satuan pendidikan di dalam klaster satuan pendidikan sejenis dan sejangka serta letak lahan satuan pendidikan di dalam klaster satuan pendidikan yang menjadi pengumpulan masukan peserta didik. Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan.

Menurut Hadi Sabari Yunus, aksesibilitas, prasarana transportasi, sarana transportasi, pendirian fungsi-fungsi besar (industri-industri, perumahan, dan lain sebagainya) mempunyai peranan yang besar dalam membentuk variasi ekspresi keruangan

kenampakan kota. Ukuran dalam menentukan aksesibilitas yaitu:

1. Jarak

- a. Jarak dikatakan dekat apabila jarak kurang atau sama dengan 2 Km, terhadap tempat bekerja, pusat pelayanan kesehatan, tempat perbelanjaan, serta instansi pemerintahan.
- b. Jarak dikatakan jauh apabila jarak lebih dari 2 Km, terhadap tempat bekerja, pusat pelayanan kesehatan, tempat perbelanjaan, serta instansi pemerintahan.

Tabel 2. Kriteria Skor Jarak

No.	Aksesibilitas (Jarak)	Kriteria	Skor
1.	< 2 Km	Dekat	2
2.	> 2 Km	Jauh	1

Sumber: Hang Kueng dalam Hifzi Hakim (2009)

2. Waktu tempuh

- a. Waktu dikatakan tidak lama apabila waktu yang ditempuh kurang dari atau sama dengan 15 menit terhadap tempat bekerja, pusat pelayanan kesehatan, tempat perbelanjaan, serta instansi pemerintahan.
- b. Waktu dikatakan lama apabila waktu yang ditempuh lebih dari 15 menit terhadap tempat bekerja, pusat pelayanan kesehatan, tempat perbelanjaan, serta instansi pemerintahan.

Tabel 3. Kriteria Waktu Tempuh

No.	Aksesibilitas (Waktu tempuh)	Kriteria	Skor
1.	< 15 menit	Sebentar	2
2.	> 15 menit	Lama	1

Sumber: Hang Kueng dalam Hifzi Hakim (2009)

3. Kemudahan

- a. Dikatakan mudah apabila terdapat lebih dari 3 angkutan umum yang bisa diakses dari maupun menuju SMP Negeri 5 Padang Cermin.
- b. Dikatakan sedang apabila terdapat 2 angkutan umum yang bisa diakses dari maupun menuju SMP Negeri 5 Padang Cermin.
- c. Dikatakan sulit apabila terdapat 1 angkutan umum yang bisa diakses dari maupun menuju SMP Negeri 5 Padang Cermin.

Tabel 4. Kriteria Kemudahan

No.	Aksesibilitas (jumlah angkutan umum)	Kriteria	Skor
1.	> 3 Angkutan Umum	Mudah	3
2.	2 Angkutan Umum	Sedang	2
3.	1 Angkutan Umum	Sulit	1

Sumber: Hang Kueng dalam Hifzi Hakim (2009)

Sesuai dengan tiga parameter aksesibilitas yaitu jarak, waktu tempuh dan kemudahan, ketiganya sebagai tolak ukur dari aksesibilitas. Secara keseluruhan penilaian aksesibilitas yaitu sangat lancar, lancar dan tidak lancar. Aksesibilitas pada penelitian ini dapat diartikan sebagai keterjangkauan siswa dalam menuju lokasi sekolah di SMP Negeri 5 Padang Cermin tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif. Menurut Moh. Nazir (1996:63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:290), eksploratif adalah suatu penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak dan dapat memperoleh pengalaman yang baru di situasi yang baru.

Menurut Sugiyono (2010:60) bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah kemiringan lereng, lokasi relatif, dan aksesibilitas di kawasan sekolah di SMP Negeri 5 Padang Cermin.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemiringan Lereng

Klasifikasi faktor kemiringan lereng berdasarkan pedoman penyusunan pola rehabilitasi lahan dan konservasi tanah tahun 1994 (dalam Suharsono, 1985) ialah sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Faktor Kemiringan Lereng

No	Kelas	Kemiringan (%)	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	I	0,00 - 8,00	Datar
2	II	8,01 - 15,00	Landai
3	III	15,01 - 25,00	Agak curam
4	IV	25,01 - 45,00	Curam
5	V	45,01 atau lebih	Sangat curam

Sumber: Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah, 1994 dalam Suharsono (1985).

2. Lokasi

Lokasi pada penelitian ini dijabarkan menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Keberadaan lokasi sekolah SMP Negeri 5 Padang Cermin terhadap keberadaan lokasi sekolah-sekolah lain yang ada di Desa Gunung Rejo,
- b. Keberadaan lokasi sekolah SMP Negeri 5 Padang Cermin terhadap lokasi pemukiman penduduk yang ada di kawasan Desa Gunung Rejo.

3. Aksesibilitas

Variabel penilaian aksesibilitas sebagai berikut:

1. Dikatakan mudah apabila bisa diakses dengan jarak < 2 km, waktu tempuh < 15 menit dan dilalui angkutan umum > 3 angkutan.
2. Dikatakan sulit apabila bisa diakses dengan jarak > 2 km, waktu tempuh > 15 menit dan dilalui angkutan umum 1 angkutan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Lapangan

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Obyek penelitian yaitu kemiringan lereng, lokasi relatif dan aksesibilitas.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2010:319).

Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data pendahuluan, untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Kepala Desa Gunung Rejo, Kepala Dusun yang ada di Desa Gunung Rejo, Kepala SMP Negeri 5 Padang Cermin.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan, seperti kutipan, gambar atau peta dan lain-lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang diteliti, maka memerlukan informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Nursid Sumaatmadja, 1988:109).

Teknik ini digunakan untuk mengambil data kemiringan lereng, lokasi relatif dan aksesibilitas pada instansi terkait yaitu di BPN Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan letak astronomisnya, Desa Gunung Rejo berada pada 05°32' 00" LS – 05°36' 00" LS dan 104°58' 00" BT – 105°04' 00" BT. Berdasarkan letak administratif, Desa Gunung Rejo terletak di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Secara administratif, batas-batas Desa Gunung Rejo yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Babakan Loa Kec. Kedondong

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wates Way Ratai dan Sumberjaya
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pesawaran Indah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Babakan Loa Kec. Kedondong (Monografi Desa Gunung Rejo, 2012).

Desa Gunung Rejo memiliki bentuk lahan yang berbukit. Desa Gunung Rejo memiliki iklim sebagaimana desa-desa lain yang ada di wilayah Indonesia. Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus menurut Schmidt Ferguson, Desa Gunung Rejo berada pada tipe iklim A kategori iklim sangat basah yang terletak pada rentang 0% - 14,3%.

Berdasarkan klasifikasi jenis tanah menurut Suharsono (1985), jenis tanah di Desa Gunung Rejo masuk ke dalam kelas II dengan jenis tanah latosol klasifikasi kurang peka. Penggunaan lahan di Desa Gunung Rejo diperuntukkan untuk tanah pertanian atau perkebunan seperti perkebunan kakao, kopi, kelapa, lada, pala, cengkeh, pisang dan sebagian kecil dipergunakan untuk sawah dan palawija. Sebagian besar penduduk Desa Gunung Rejo memanfaatkan lahannya dalam bidang pertanian seperti berkebun, ladang, ataupun tegalan.

Pembahasan

1. Kemiringan Lereng

Kemiringan Lereng ialah bentuk dari variasi perubahan permukaan bumi secara global, regional atau dikhususkan dalam bentuk suatu wilayah tertentu. Kemiringan lereng merupakan ukuran kemiringan lahan relative terhadap bidang datar yang secara umum dinyatakan dalam persen atau derajat.

Klasifikasi faktor kemiringan lereng berdasarkan pedoman penyusunan pola rehabilitasi lahan dan konservasi tanah tahun 1994 (dalam Suharsono, 2002:39) ialah sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Faktor Kemiringan Lereng

No	Kelas	Kemiringan (%)	Klasifikasi
1	2	3	4
1	I	0,00 - 8,00	Datar
2	II	8,01 - 15,00	Landai
3	III	15,01 - 25,00	Agak curam
4	IV	25,01 - 45,00	Curam
5	V	45,01 atau lebih	Sangat curam

Sumber: *Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah, 1994 dalam Suharsono (1996).*

Luas wilayah Desa Gunung Rejo adalah 2.529,40 Ha. Sesuai kondisi geografis, SMP Negeri 5 Padang Cermin terletak di lereng-lereng yang curam dengan kemiringan lereng 20 % dan dengan ketinggian antara 400-500 dpl. Berdasarkan klasifikasi Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah, 1994, kemiringan lereng SMP Negeri 5 Padang Cermin masuk ke dalam kelas II dengan kemiringan 8,01- 15,00 klasifikasi landai dan kelas IV dengan kemiringan 25,01 – 45,00 klasifikasi curam. Untuk lebih jelasnya, lihat peta kemiringan lereng pada gambar 5.

Menurut Arthur B. Gallion (1994:23), suatu penggunaan-penggunaan lahan dan lokasi yang tepat didasarkan dalam struktur topografi, geologi dan geografi wilayah tersebut. Sebuah pembangunan gedung atau bangunan di suatu wilayah dikaitkan dengan kondisi fisik wilayah sekitarnya dikarenakan adanya pengaruh antara kondisi fisik dengan suatu pembangunan.

Di daerah perbukitan memiliki tingkat kemiringan lereng yang lebih curam dibandingkan dengan daerah dataran rendah. Kondisi seperti ini sangat mempengaruhi perkembangan pembangunan suatu wilayah baik dari segi sosial, ekonomi, maupun pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah

(SMP/ MTs), yaitu kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15 %, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dilihat dari kondisi fisik SMP Negeri 5 Padang Cermin yang memiliki kemiringan lereng 20 % sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan SMP Negeri 5 Padang Cermin tidak sesuai dengan pembangunan sekolah pada umumnya, dimana kemiringan lahannya bukan kurang dari 15 % melainkan lebih dari 15 % yaitu 20 % dengan kategori curam.

Kemiringan lereng yang curam mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya aktivitas dari para guru dan siswa yang akan beraktivitas di SMP Negeri 5 Padang Cermin. Selain itu, kemiringan lereng yang curam mempengaruhi kondisi fisik di sekitar daerah Desa Gunung Rejo dimana jika pada saat musim penghujan, di beberapa Dusun yang ada di Desa tersebut sering dilanda longsor sehingga menghambat akses menuju Desa Gunung Rejo khususnya SMP Negeri 5 Padang Cermin. Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemiringan lereng di kawasan SMP Negeri 5 Padang Cermin tidak sesuai dengan peraturan sarana dan prasarana sekolah pada umumnya. Dimana SMP Negeri 5 Padang Cermin memiliki kemiringan lereng 20 % dengan klasifikasi curam sedangkan peraturan pada umumnya mengatakan suatu kemiringan lereng rata-rata kurang dari 15 % sehingga dapat dikatakan kemiringan lereng SMP Negeri 5 Padang Cermin tidak sesuai khususnya dalam lahan yang diberdayakan untuk pembangunan sekolah.

2. Lokasi Relatif

a. Lokasi Relatif Sekolah dengan Lokasi Permukiman.

Lokasi SMP Negeri 5 Padang Cermin bertempat di Desa Gunung Rejo Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, tepatnya berada di Dusun Candimulyo. Desa

Gunung Rejo yang terdiri yang terdiri dari 16 dusun ini hanya memiliki satu Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 5 Padang Cermin. Letak SMP Negeri 5 Padang Cermin dikatakan dekat hanya dengan permukiman yang ada di Dusun Candimulyo karena letaknya di dusun tersebut. Sedangkan jika dibandingkan dengan permukiman di dusun lain, lokasi SMP Negeri 5 Padang Cermin ini relatif jauh, yaitu > 2 km atau menempuh waktu selama > 15 menit. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 7. berikut:

Tabel 7. Jarak Lokasi SMP Negeri 5 Padang Cermin dengan Dusun yang ada di Desa Gunung Rejo.

No.	Nama Dusun	Jarak menuju Sekolah
1.	Kalipasir	7,5 km
2.	Ngadi Rejo	6 km
3.	Gunung Rejo I	5 km
4.	Gunung Rejo II	6 km
5.	Kaliawi	6 km
6.	Tegal Rejo	5 km
7.	Fajarbulan	6 km
8.	Candisari	3 km
9.	Candimulyo	Lokasi Sekolah
10.	Gunungsari	2 km
11.	Lebaksari	3 km
12.	Tamansari	1 km
13.	Merawan	4 km
14.	Toto Harjo I	2 km
15.	Toto Harjo II	½ km
16.	Siderejo	4 km

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Desa Gunung Rejo terdiri atas 16 Dusun yaitu Dusun Kalipasir, Ngadi Rejo, Gunung Rejo I, Gunung Rejo II, Kaliawi, Tegal Rejo, Fajarbulan, Candisari, Caandimulyo, Gunungsari, Lebaksari, Tamansari, Merawan, Toto Harjo I, Toto Harjo II dan Siderejo.

Jika dilihat dari jaraknya, dari masing-masing Dusun menuju lokasi SMP Negeri 5 Padang Cermin dengan dusun yang terjauh adalah dusun Kalipasir, dusun Ngadi Rejo, dusun Gunung Rejo I, dusun Gunung Rejo II, dusun Kaliawi, dusun Tegal Rejo, dan dusun Fajarbulan yaitu dengan jarak sejauh 5-7,5 km. Sedangkan jarak menuju lokasi SMP Negeri 5 Padang Cermin dengan dusun yang terdekat adalah dusun Candimulyo, dusun Gunung sari, dusun Tamansari, dusun

Totoharjo I, dusun Totoharjo II yaitu dengan jarak 0-3 km. Sehingga dapat dikatakan bahwa jarak antar Dusun yang satu dengan Dusun yang lain di Desa Gunung Rejo jauh.

b. Lokasi Relatif Sekolah dengan Sekolah Lain.

Desa Gunung Rejo terdapat 5 Sekolah Dasar (SD), 2 MTs Swasta, 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 2 Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Sekolah-sekolah tersebut tersebar di beberapa lokasi dusun yang ada di Desa Gunung Rejo. Desa Gunung Rejo yang memiliki luas wilayah 2.529,40 Ha yang terdiri dari 16 dusun dengan jarak antara satu dusun dengan dusun lain berjauhan mengakibatkan lokasi satu sekolah dengan sekolah lain pun berjauhan disebabkan pemerataan pendidikan di masing-masing dusun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8. Berikut ini:

Tabel 8. Jarak Lokasi SMP Negeri 5 Padang Cermin dengan Sekolah lain yang ada di Desa Gunung Rejo.

No.	Nama Sekolah	Lokasi Sekolah	Jarak Sekolah dengan SMP Negeri 5
1.	SD Negeri 1 Gunung Rejo	Dusun Gunung Rejo 1	4 km
2.	SD Negeri 2 Gunung Rejo	Dusun Candi Sari	2 km
3.	SD Negeri 3 Gunung Rejo	Dusun Taman Sari	1 ½ km
4.	SD Negeri 4 Gunung Rejo	Dusun Gunung Sari	2 ½ km
5.	SD Negeri 5 Gunung Rejo	Dusun Kaliawi	6 km
6.	MTs Nurul Huda	Dusun Gunung Rejo 1	4 km
7.	MTs Al Ikhlas	Dusun Gunung Rejo II	5 km

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013.

Berdasarkan hasil wawancara, di Desa Gunung Rejo terdapat 7 sekolah baik Sekolah Negeri ataupun Swasta. Di Dusun Gunung Rejo 1 terdapat SD Negeri 1 Gunung Rejo dan MTs Nurul Huda, di Dusun Candi Sari terdapat SD Negeri 2 Gunung Rejo, di Dusun Taman Sari terdapat SD Negeri 3 Gunung Rejo, di Dusun Gunung Sari terdapat SD Negeri 4 Gunung Rejo, Di Dusun Kaliawi terdapat SD Negeri 5 Gunung Rejo, dan Di Dusun Gunung Rejo II terdapat MTs Al Ikhlas. Keberadaan sekolah-sekolah tersebut hanya berada di beberapa Dusun terdekat dikarenakan wilayah Desa Gunung Rejo yang luas dan mempunyai akses jalan dan transportasi yang kurang baik mengakibatkan beberapa Dusun yang jauh tidak terdapat sarana pendidikan yang berupa sekolah tersebut.

Dilihat berdasarkan jaraknya, letak lokasi sekolah SMP Negeri 5 Padang Cermin dengan sekolah lain yang terjauh yaitu dengan SD Negeri 5 Gunung Rejo yang terletak di dusun Kaliawi yaitu sejauh 6 km,

sedangkan letak lokasi sekolah SMP Negeri 5 Padang Cermin dengan sekolah lain yang terdekat yaitu dengan SD Negeri 3 Gunung Rejo yang terletak di dusun Taman sari sejauh 1 ½ km.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas menunjukkan kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah, aksesibilitas ini berkaitan dengan jarak (Bintarto R., 1979:117). Aktivitas transportasi merupakan salah satu dari contoh aksesibilitas yang harus memperhatikan kondisi fisik suatu wilayah dan transportasi menjadi sumber pembangunan suatu daerah, karena dengan adanya transportasi maka akan terjadi aktivitas yang baik dan lancar. Manusia dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya tidak bisa dilepaskan dari jasa transportasi untuk pengangkutan barang dan orang. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di Desa Gunung Rejo dapat dilihat pada tabel 9. Sarana dan prasarana Desa Gunung Rejo sebagai berikut:

Tabel 9. Sarana dan Prasarana Desa Gunung Rejo

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Jalan desa - Jalan Aspal - Jalan Onderlagh - Jalan Tanah - Jembatan Beton - Jembatan Kayu	12 Km 8,5 Km 39,5 Km 5 Unit 3 Unit
2.	Prasarana Pemerintahan - Balai desa	1 Unit
3.	Prasarana Pendidikan - Sekolah Dasar (SD) - SLTP - TPA	5 Unit 3 Unit 16 Unit
4..	Balai Kesehatan	1 Unit
5.	Masjid	16 Unit
6.	Musolah	32 Unit
7.	Gereja	1 Unit
8.	Air bersih - Sumur gali - Mata air	391 Unit 16 Unit

Sumber: *Monografi Desa Gunung Rejo tahun 2012.*

Berdasarkan pada tabel 9, diketahui jumlah dan jarak sarana dan prasarana yang ada di Desa Gunung Rejo seperti jalan desa, prasarana pemerintahan, prasarana pendidikan, balai kesehatan, dan sebagainya. Melalui sarana dan prasarana tersebut masyarakat Desa Gunung Rejo melakukan aktivitas sehari-hari.

Jika dilihat dari sarana jalan, di Desa Gunung Rejo masih banyak terdapat jalan tanah dan beberapa jalan kayu. Dari semua sarana dan prasarannya, Desa Gunung Rejo memiliki sarana dan prasarana yang cukup walaupun tidak semua sarana dan prasarannya dikatakan baik.

Desa Gunung Rejo memiliki wilayah yang luas tetapi tidak didukung oleh fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai seperti akses jalan yang rusak ataupun kurang baik dan tidak adanya alat transportasi yang membantu masyarakat Desa Gunung Rejo sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat di Desa tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan transportasinya, masyarakat Desa Gunung Rejo mengandalkan kendaraan pribadi khususnya sepeda motor.

Tabel 10. Hasil Penelitian untuk variabel aksesibilitas menuju SMP Negeri 5 Padang Cermin di Desa Gunung Rejo Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran

No.	Variabel	Parameter	Keterangan
1.	Jarak	Jarak ke tempat kerja	1
		Jarak ke tempat belanja	1
		Jarak ke sarana kesehatan	2
2.	Waktu	Waktu ke tempat kerja	1
		Waktu ke tempat belanja	1
		Waktu ke sarana kesehatan	2
3.	Kemudahan	Kemudahan	1
Jumlah Skor			9

Sumber: *Hasil Penelitian tahun 2013.*

Kriteria aksesibilitas, dikatakan lancar didapat dengan tolak ukur yang didapat dinyatakan dengan skor. Jika skor 7 – 9 artinya aksesibilitas sulit, jika skor 10 – 12 artinya aksesibilitas sedang, dan jika skor yang didapat 13 – 15 maka artinya aksesibilitas mudah.

Berdasarkan tabel 10. di atas, aksesibilitas sekolah SMP Negeri 5 padang Cermin, Desa Gunung Rejo Kecamatan padang Cermin Kabupaten Pesawaran dilihat menuju tempat kerja, tempat belanja, dan sarana kesehatan adalah sulit.

Desa Gunung Rejo adalah desa yang berada di daerah perbukitan sehingga kondisi jalan di sana bervariasi, dari jalan yang tanjakan, turunan sampai berkelok-kelok. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama penelitian diketahui bahwa kondisi jalan di Desa Gunung Rejo rusak, jalan yang bervariasi ditambah kondisi jalan yang rusak mengakibatkan tidak adanya angkutan desa yang melewati jalan di Desa Gunung Rejo. Di saat musim hujan, di beberapa bagian Desa ini sering terjadi longsor sehingga memperparah kondisi jalan dan mengganggu aktivitas penduduk yang

akan menuju Desa Gunung Rejo khususnya SMP Negeri 5 Padang Cermin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tinjauan Geografi Keberadaan SMP Negeri 5 Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1. SMP Negeri 5 Padang Cermin yang memiliki kemiringan lereng 20 % sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan SMP Negeri 5 Padang Cermin tidak sesuai dengan pembangunan sekolah pada umumnya, dimana kemiringan lahannya bukan kurang dari 15 % melainkan lebih dari 15 % yaitu 20 % dengan kategori curam.
2. Lokasi keberadaan SMP Negeri 5 Padang Cermin strategis karena berada di jalur utama dan berada dekat dengan pemukiman penduduk, pusat perbelanjaan, sarana kesehatan.
3. Aksesibilitas menuju SMP Negeri 5 Padang Cermin dikatakan sulit karena diakses dengan jarak > 2 km menggunakan waktu tempuh > 15 menit dan yang paling sulit yaitu tidak adanya angkutan umum sehingga menghambat aktivitas masyarakat khususnya guru dan siswa yang akan menuju SMP Negeri 5 Padang Cermin.

Jika dilihat dari kemiringan lereng Desa Gunung Rejo yaitu klasifikasi curam, menghambat masyarakat yang akan beraktivitas menuju SMP Negeri 5 Padang Cermin khususnya. Lokasi relatif yang strategis dengan daerah permukiman dan jalan utama, mempermudah penduduk dalam berhubungan baik dalam kegiatan sekolah ataupun lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan dilihat dari aksesibilitas menuju SMP Negeri 5 Padang Cermin sulit disebabkan jarak sekolah yang terletak jauh dari pusat kota dan tidak adanya angkutan umum menuju sekolah tersebut.

Saran

1. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran dan Pemerintah Kecamatan Padang Cermin untuk menambah fasilitas sosial seperti sarana kesehatan, pasar tetap serta menambah lokal sekolah yang dibutuhkan masyarakat setempat.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran dan Pemerintah Kecamatan Padang Cermin agar dapat memperbaiki fasilitas dan jaringan jalan atau aksesibilitas Desa Gunung Rejo khususnya kondisi menuju sekolah SMP Negeri 5 Padang Cermin untuk mempermudah dan memperlancar aktivitas masyarakat sekitar ataupun masyarakat yang akan beraktivitas menuju daerah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arthur B.Gallion, dkk. 1994. *Pengantar Perancangan Kota*. Erlangga: Jakarta.
- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Hadi Sabari Yunus. 2001. *Struktur Tata Ruang Kota*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Hifzi Hakim. 2010. Tinjauan Geografis Perumahan Bukit Alam Permai di Kelurahan Raja Basa Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung Tahun 2009 (*Skripsi*). Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Mohammad Nazir. 1996. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- N. Daldjoeni. 1982. *Pengantar Geografi*. Alumni Bandung.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan*. Alumni Bandung.

Prpto Suharsono. 1985. Identifikasi Bentuk Lahan dan Intepretasi Citra untuk Geomorfologi (*Bahan Ajar*). Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada. Jogjakarta

R. H. Koester. 1995. *Perspektif Lingkungan Desa Kota Teori dan Kasus*. Universitas Indonesia. Jakarta.